

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***2.1. Financial Distress***

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan gagal memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhinya. Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan dapat menyebabkan perusahaan bangkrut jika tidak diantisipasi lebih awal. Dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, penting bagi manajemen untuk memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan secara berkala. Laporan keuangan menunjukkan semua informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode dan menggambarkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Tanjung, Sinaga, & Saudi, 2019).

Terdapat berbagai indikator yang dapat menyebabkan suatu perusahaan berada pada kondisi *financial distress*, umumnya terdiri atas 2 indikator, yakni indikator eksternal dan internal. Indikator eksternal dikatakan sebagai indikator yang dapat di akses pada pasar keuangan mengenai informasi perusahaan secara umum. Sedangkan, indikator internal dikatakan sebagai indikator yang dapat diambil dari laporan aliran kas perusahaan, seperti strategi manajemen dan laporan keuangan perusahaan. Dasar hukum yang digunakan di Indonesia terkait kondisi *financial distress* tercantum pada UU No. 1 tahun 1998. Undang-undang tersebut secara garis besar menyatakan bahwa apabila debitur memiliki dua atau lebih

kreditur dan tidak dapat membayar sedikitnya satu hutang maka debitur tersebut dapat dinyatakan pailit (Gupita, Soemoedipiro, & Soebroto, 2020).

## **2.2. Model Prediksi Kebangkrutan**

### **2.2.1. Model Altman**

Model Altman Z-Score adalah model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh seorang profesor dari *New York University*, *Edward Altman*. Pengukuran atas prediksi kebangkrutan dalam model Altman menggunakan rasio-rasio keuangan dan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) (Lestari, 2022). Altman melakukan modifikasi model untuk meminimalisir efek industri karena keberadaan variabel perputaran aset. Dengan model yang dimodifikasi, model Altman dapat diterapkan pada semua perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan nonmanufaktur (Munawarah, et al., 2019). Model Altman memiliki keunggulan dalam menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama, dengan penggunaan rasio *earning before interest and tax* (EBIT) terhadap total aset dapat diketahui seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utamanya (Utami & Mahastanti, 2022).

### **2.2.2. Model Springate**

Gordon L.V Springate (1978) melakukan penelitian yang menghasilkan model prediksi kebangkrutan dengan mengikuti prosedur model Altman. Model prediksi kebangkrutan yang kemudian dikenal sebagai model Springate ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan dari berbagai literatur (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Model Springate

memiliki keunggulan dalam mengetahui kemampuan laba sebelum pajak dalam membayar kewajiban lancar dengan penggunaan rasio *net profit before taxes* terhadap *current liabilities* (Utami & Mahastanti, 2022).

### **2.2.3. Model Zmijewski**

Model prediksi kebangkrutan Zmijewski merupakan salah satu regresi logit yang dijadikan dasar untuk pemilihan sampel penelitian. Regresi logit adalah suatu metode analisis statistik yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih variabel independen (Chairunisa, 2018). Model Zmijewski sangat berbeda dan bertentangan dengan Model Altman (Z-Score) yang dikarenakan Mark E. Zmijewski tidak sependapat dengan metode yang dilakukan oleh Altman baik dari teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data dalam menciptakan persamaan model prediksi kebangkrutan. Oleh karena itu, model ini dianggap cocok jika digunakan sebagai pembanding agar prediksi kebangkrutan perusahaan menjadi lebih akurat. Model Zmijewski dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan *current ratio* (Stefhannie & Sumiati, 2019).

### **2.2.4. Model Grover**

Model Grover adalah suatu model yang dikembangkan pada tahun 2001 oleh Jeffrey S. Grover yang melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-score. Sampel yang digunakan oleh Grover pada saat itu sesuai dengan model Altman Z-score (1968) yaitu dengan menambahkan sebanyak tiga belas rasio

keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan yang terdiri dari 35 perusahaan untuk yang mengalami bangkrut (tidak sehat) dan 35 perusahaan untuk yang tidak bangkrut (sehat) pada tahun 1982 sampai 1996 (Piscestalia & Priyadi, 2019). Model Grover dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas total aset dan modal kerja dari rasio *working capital* terhadap total aset (Utami & Mahastanti, 2022).

### 2.2.5. Model Ohlson

Model Ohlson adalah suatu model prediksi yang dibuat oleh James A. Ohlson pada tahun 1980. Menurut Piscestalia & Priyadi (2019), Ohlson terinspirasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang juga melakukan studi tentang *financial distress*. Namun pada model ini terdapat beberapa modifikasi yang dilakukan dalam studinya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Penelitian terhadap model ini dilakukan selama tahun 1970 sampai 1976 dengan menggunakan metode analisis model logit atau *Multiple Logistic Regressions* yang menurut Ohlson metode analisis tersebut dapat menutupi kekurangan yang ada pada metode MDA yang sebelumnya telah digunakan oleh Altman (1968) dan Springate (1978). Model Ohlson ini menggunakan 9 variabel yang terdiri dari beberapa rasio keuangan (Widyastuti & Rahayu, 2018).

## 2.3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Seto (2022)	Model Altman, Model Springate, Model	Uji beda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan

Dilanjutkan...

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Zmijewski Model Grover, Model Ohlson		menggunakan lima metode prediksi kebangkrutan, PT. Garuda Indonesia Tbk berada dalam kondisi <i>financial distress</i> dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari lima metode prediksi kebangkrutan yang menghasilkan skor interpretasi di bawah tolok ukur kesehatan keuangan yang baik.
2	Fachrudin (2021)	Model Altman, Model Springate, Model Zmijewski, Model Grover, Model Khaira	Uji korelasi, Uji beda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Kelima model untuk satu tahun sebelum terjadinya <i>financial distress</i> signifikan dan menunjukkan kecenderungan yang sama;2) Kelima model untuk dua tahun sebelum <i>financial distress</i> , setahun sebelum <i>financial distress</i> dengan kondisi actual perusahaan, serta dua tahun sebelum <i>financial distress</i> dengan kondisi actual perusahaan menunjukkan kecenderungan yang sama namun

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				korelasi antara Altman dan Grover tidak signifikan; 3) Jenis model yang tidak berkorelasi signifikan ialah Altman-Zmijewski tahun 2016, Springate Zmijewski tahun 2016, Grover Zmijewski tahun 2016 dan 2018.
3	Utami & Mahastanti (2022)	Model Altman, Model Springate, Model Zmijewski Model Grover	Uji beda, uji akurasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman dan model Grover tidak terdapat perbedaan antara hasil prediksi, sementara model Springate dan model Zmijewski memiliki perbedaan diantara hasil prediksi. Untuk tingkat akurasi, model Altman dapat memprediksi sebesar 76,8 %, model Springate sebesar 55,3%, model Zmijewski sebesar 68%, dan model Grover sebesar 88,4%.
4	Lestari (2022)	Model Altman Model Ohlson, Model Zmijewski	Uji beda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Altman, Ohlson, dan Zmijewski memiliki hasil yang berbeda dalam

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Berdasarkan tingkat akurasinya, Model Altman dapat memprediksi sebesar 29%, sedangkan model Ohlson dan model Zmijewski dapat memprediksi hingga sebesar 100%.
5	Sakinah & Muniarty (2021)	Model Altman, Model Springate, Model Zmijewski Model Grover	Uji beda, Uji akurasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman, model Zmijewski, model Springate dan model Ohlson memiliki hasil yang berbeda dalam memprediksi kebangkrutan PT Smartfren Telecom Tbk. Metode Zmijewski merupakan metode yang relevan dan akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada PT. Smartfrent Telecom Tbk dibandingkan dengan ketiga metode lainnya.
6	Gupita, Soemoedipiro, & Soebroto (2020)	Model Altman, Model Springate, Model Zmijewski Model Grover	Uji beda, Uji akurasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman, model Springate, model Zmijewski dan

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>model Grover memiliki perbedaan signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada sektor infrastruktur. Berdasarkan tingkat akurasi, model Springate memiliki nilai akurasi tertinggi sebesar 83,33%.</p>
7	Stefhannie & Sumiati (2019)	Model Altman, Model Springate, Model Zmijewski, Model Grover	Uji beda, Uji akurasi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman dan Springate memiliki hasil prediksi yang berbeda, sedangkan model Zmijewski dan Grover memiliki hasil prediksi <i>financial distress</i> yang sama. Berdasarkan tingkat akurasinya, model Altman, Springate dan Grover memiliki tingkat akurasi tertinggi pada PT Kalbe Farma Tbk.</p>
8	Munawarah, <i>et al.</i> , (2019)	Model Altman, Model Zmijewski, Model Grover, Model Fulmer	Uji beda, Uji akurasi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman, model Zmijewski, model Springate dan model Ohlson memiliki hasil yang berbeda dalam memprediksi kebangkrutan</p>



....lanjutan

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Perusahaan <i>Trade and Service</i> . Berdasarkan tingkat akurasinya, model Zmijewski dan model Fulmer dapat memprediksi sebesar 100%, model Grover sebesar 97% dan model Altman sebesar 73,5%.
9	Piscestalia & Priyadi (2019)	Model Springate, Model Ohlson, Model Zmijewski, Model Grover	Analisis perbandingan, Uji Akurasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman, Springate, Grover, Zmijewski, dalam memprediksi financial distress pada perusahaan pertambangan di BEI. Berdasarkan tingkat akurasinya, model Spingate memiliki tingkat akurasi sebesar 85%, model Ohlson sebesar 62%, model Zmijewski sebesar 65%, dan model Grover sebesar 64%.

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

#### 2.4. Urgensi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari mode penelitian yang dilakukan oleh Seto (2022) yang menggunakan model prediksi Altman (*z-score*), Springate, Zmijweski, Grover dan Ohlson sebagai pengukur potensi kebangkrutan. Periode penelitian yang digunakan ialah 2018-2021, guna keterbaruan data. Sampel yang

digunakan ialah perusahaan manufaktur dengan syarat sebagai berikut: 1) mendapat notasi khusus sejak periode 2018; dan 2) memiliki laporan keuangan tahunan periode 2018-2021. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu menjadi salah satu faktor dibalik pentingnya melakukan penelitian ini.

## **2.5. Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1. Adanya perbedaan prediksi kebangkrutan pada perusahaan**

#### **manufaktur periode 2018-2021 menggunakan model Altman, Springate, Zmijewski, Grover dan Ohlson**

Beberapa hasil penelitian menunjukkan antara model Altman, Springate, Zmijewski, Grover dan Ohlson memiliki perhitungan maupun hasil yang diungkapkan secara berbeda-beda. Rumus Altman Z-Score merupakan rumus yang sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan hasil perhitungan menggunakan rumus ini akan menghasilkan hasil yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Springate menggunakan *Multiple Discriminate Analysis* untuk memilih rasio-rasio keuangan yang populer dalam beberapa literatur yang mampu membedakan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut (Aadilah & Hadi, 2022). Model Zmijewski yang bertolak belakang dengan model Altman, menggunakan analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja hutang atau *leverage*, dan likuiditas perusahaan dengan menggunakan analisis regresi probit. Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model altman Z-score (Tanjung, Sinaga, & Saudi, 2019). Model Ohlson

merupakan pengembangan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis logistik yang terdiri dari 9 variabel untuk memprediksi kebangkrutan (Rahayu, Yahya, & Idayati, 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang terbentuk adalah:

**H1: Terdapat perbedaan hasil atas model prediksi kebangkrutan diantara Model Altman, Springate, Zmijewski, Grover dan Ohlson pada perusahaan manufaktur periode 2018-2021.**

**2.5.2. Model *Springate* menunjukkan hasil akurasi tertinggi pada analisis prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur periode 2018-2021 dibandingkan model Altman, Zmijewski, Grover dan Ohlson**

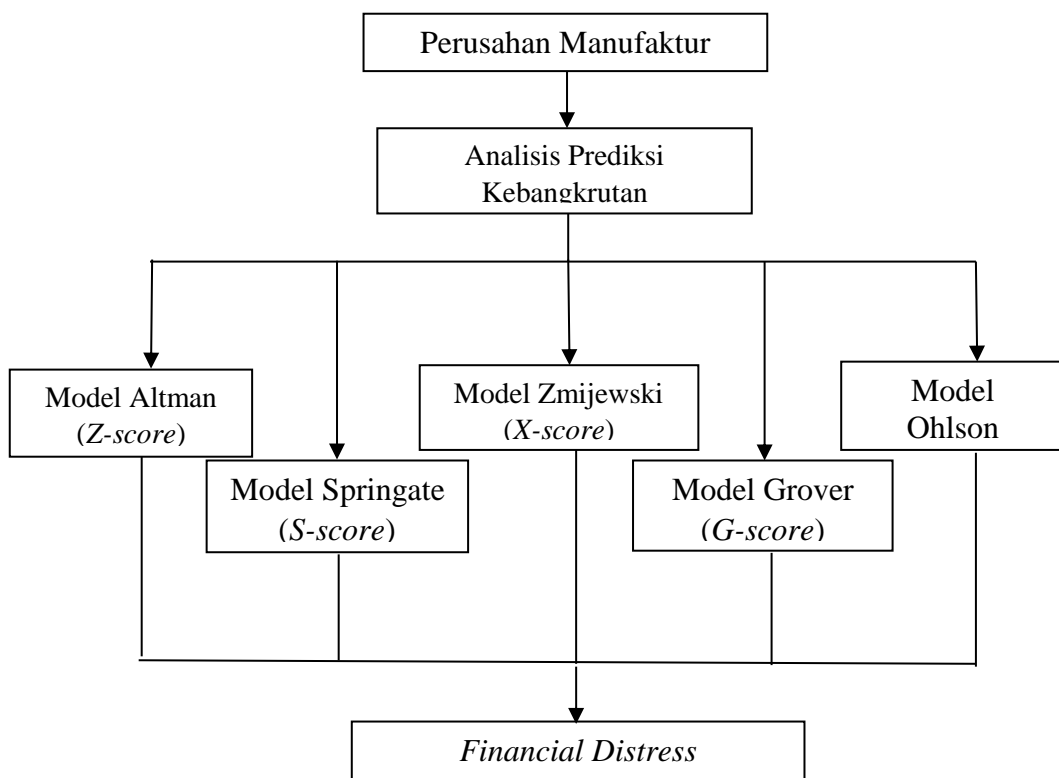
Adanya perbedaan dalam hasil penelitian terkait tingkat akurasi model prediksi kebangkrutan dapat menjadi perhatian. Namun, pada beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian, ditemukan beberapa kesamaan dalam hasilnya. Menurut hasil penelitian Nasmi & Afriyenti (2021) yang menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food & beverage* sebagai sampel penelitian, menyatakan bahwa model *springate* memiliki tingkat akurasi paling tinggi dengan nilai 92,86% dibandingkan model lainnya. Hasil serupa juga terjadi pada penelitian Melissa & Banjarnahor (2020) yang menggunakan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi, menyatakan bahwa model *springate* memiliki tingkat akurasi tertinggi dengan nilai 98% dibandingkan model lainnya. Meski kesamaan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam model penelitian dengan basis sampel perusahaan manufaktur, namun tidak menutup kemungkinan adanya hasil yang berbeda pada penelitian lain.

Maka dari itu, perlunya melakukan penelitian ulang dalam membuktikan bahwa model *springate* memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan model lainnya, khususnya dalam perusahaan sektor manufaktur. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

**H2: Model *Springate* merupakan model prediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi tertinggi dibandingkan Model Altman, Zmijewski, Grover dan Ohlson pada perusahaan manufaktur periode 2018-2021.**

## 2.6. Rerangka Teoritis

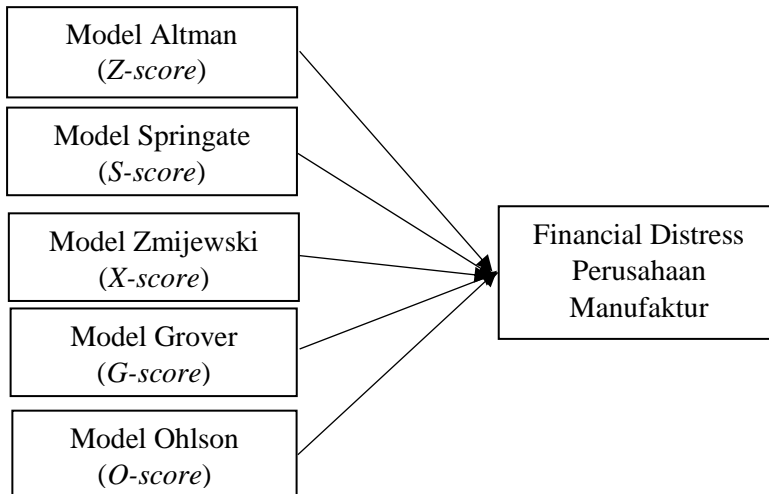
Gambar 1. Rerangka Teoritis



Sumber: Data diolah Penulis (2022)

## 2.7. Desain Penelitian

Gambar 2. Desain Penelitian



Sumber: Data diolah Penulis (2022)